

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jumlah penderita penyakit gagal ginjal kronik yang memerlukan tindakan Hemodialisis meningkat secara signifikan. Data jumlah pasien yang menjalani Hemodialisis meningkat tajam dan penyakit ini dihubungkan dengan penyakit hipertensi, penyakit gula darah dan infeksi ginjal (Ashwini Nayak et al, 2012). Jumlah penderita yang menjalani prosedur Hemodialisis di dunia sekitar 1,7 juta penderita dan yang terbesar di Lybia dengan populasi 624 penderita per 1 juta penduduk (Alashek et al, 2013). Data dari *Indonesian Renal Registry* (2014) tercatat sebanyak 712.000 jumlah tindakan Hemodialisis di Indonesia.

Menurut data di Rumah Sakit Islam Klaten jumlah tindakan Hemodialisis tahun 2012 sebesar 9.006 tindakan, tahun 2013 sebesar 11.780 tindakan, tahun 2014 sebesar 14.499 tindakan dan tahun 2015 sebesar 19.640 tindakan Hemodialisis. setiap tahun jumlah tindakan mengalami peningkatan dengan rerata 3.545 tindakan atau sebesar 30% setiap tahunnya.

Hemodialisis sering menjadi pilihan penanganan gagal ginjal kronik tahap akhir, mengingat biaya cangkok ginjal cukup mahal dan keterbatasan dari proses

cangkok ginjal itu sendiri, misalnya kesulitan mendapatkan donor yang cocok dengan penderita.

Rumah Sakit Islam Klaten sebagai salah satu sarana kesehatan di Kabupaten Klaten secara resmi membuka pelayanan Hemodialisis sejak tahun 2001 dan sampai akhir 2015 tersedia 27 unit mesin Hemodialisis.

Awal tahun 2014, pemerintah Indonesia melalui Kemenkes mulai menjalankan Program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) yang dijalankan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) sesuai UU No. 24 Tahun 2011. Dalam pelaksanaan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) telah diatur pola pembayaran kepada fasilitas kesehatan tingkat lanjut berdasarkan tarif INA-CBG's. Rumah Sakit Islam Klaten sebagai rumah sakit tipe B bekerja sama dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan dengan pembiayaan Hemodialisis sebesar Rp. 982.500,00 sedangkan unit cost tindakan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Klaten sebesar Rp. 998.500 untuk satu kali Hemodialisis *single used*.

Penelitian terkait *unit cost* Hemodialisis yang akurat di Rumah Sakit Islam Klaten penting untuk beberapa alasan diantaranya: (1) Penyesuaian antara kebutuhan rumah sakit dan pasien serta penyedia jaminan kesehatan mengingat cakupan biaya yang ditanggung berbeda-beda, (2) Perubahan sistem pembiayaan layanan kesehatan *fee for service* menjadi sistem jaminan kesehatan metode paket biaya berbasis diagnosa yang mengharuskan rumah sakit untuk menyesuaikan dengan pembiayaan yang ditentukan oleh penyedia jaminan kesehatan, (3) Peningkatan jumlah penyedia layanan Hemodialisis yang berarti peningkatan

persaingan di bidang rumah sakit, (4) Hemodialisis adalah layanan unggulan Rumah Sakit Islam Klaten, (5) Kepentingan pengambilan keputusan internal rumah sakit terutama terkait penentuan tarif, penentuan jasa pelayanan, prioritas belanja, kerjasama operasional alat dan program efisiensi rumah sakit (*Cit. Indah, 2016*).

Dalam layanan rumah sakit terdapat sebuah metode penentuan harga pokok (*unit cost*) yang berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi kesalahan pada akuntansi metode tradisional yang disebut metode ABC (*Activated Based Costing*). Perhitungan *unit cost* dengan metode ABC dapat mengukur secara akurat biaya yang keluar dari setiap aktivitas karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* dan dapat meningkatkan ketelitian dalam perhitungan biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat (Mulyadi, 2006). Perhitungan yang akurat mengenai biaya pelayanan prosedur Hemodialisis dijadikan sebagai dasar pemanfaatan prosedur tersebut dan sebagai salah satu sumber pemasukan di Rumah Sakit Islam Klaten.

Dari data tersebut, peneliti merasakan perlunya melakukan analisis *unit cost* dengan menggunakan metode ABC pada tindakan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa unit *cost* pelayanan Hemodialisis *single-use* rawat jalan di Rumah Sakit Islam Klaten dengan jumlah tindakan sebesar 19.640 yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing*?
2. Berapa unit *cost* pelayanan Hemodialisis *re-used* (5x) rawat jalan di Rumah Sakit Islam Klaten dengan jumlah tindakan sebesar 19.640 tindakan yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perbandingan unit *cost* dengan perhitungan metode ABC di Rumah Sakit Islam Klaten dengan tarif yang ditentukan INA-CBG's?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:
Menghitung *unit cost* pelayanan Hemodialisis rawat jalan di RS. Islam Klaten dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menganalisis *unit cost* pelayanan Hemodialisis *single use* rawat jalan dengan metode *Activity Based Costing*.
 - b. Menganalisis *unit cost* pelayanan Hemodialisis *re-used* rawat jalan dengan metode *Activity Based Costing*.
 - c. Menganalisis selisih *unit cost* pelayanan Hemodialisis rawat jalan dengan metode *Activity Based Costing* dengan pembiayaan yang disediakan oleh penyedia jaminan kesehatan nasional khususnya BPJS Kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Islam Klaten

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan penentuan unit *cost* pelayanan Hemodialisis yang lebih akurat dan rasional, serta pengambilan kebijakan dalam hal pemilihan fasilitas pelayanan Hemodialisis agar rumah sakit tidak merugi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi atau sebagai pembanding dalam melakukan mengembangkan penelitian yang serupa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memahami bagaimana cara menentukan unit *cost* dengan lebih akurat menggunakan metode *Activity Based Costing*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya untuk pasien rawat jalan sejak pasien masuk ke Instalasi Hemodialisis sampai pasien pulang dari Rumah Sakit. Perhitungan unit *cost* pelayanan Hemodialisis rawat jalan ini dihitung berdasarkan aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya pelayanan Hemodialisis sesuai *clinical pathways* yang sudah ditetapkan dan telah berlaku di Rumah Sakit Islam Klaten. Dan dihitung secara *agregat* pelayanan Hemodialisis rawat jalan tahun 2015.

